

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bermaksud menemukan konsep bentuk-bentuk komunikasi edukatif yang terdapat pada kata *qaulan* di dalam Alquran yang dimana peneliti akan menyingkap konsep dalam ayat-ayat tersebut berdasarkan tinjauan beberapa ahli tafsir. Berkaitan dengan konsep komunikasi edukatif tersebut, selanjutnya peneliti bermaksud mengaitkannya dengan beberapa komponen dalam konsep pendidikan Islam, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, dan metode.

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan*, di antaranya *qaulan Ṣaqīla*, *qaulan layyina*, *qaulan karima*, *qaulan maysura*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan sadīda* dan *qaulan balīga* yang mana peneliti mengambil satu ayat dari setiap kata *qaulan* sebagai objek kajian utama dalam penelitian ini, yakni kata *qaulan saqīla* dalam Q.S. Muzzammil [73]: 5, kata *qaulan layyina* dalam Q.S. Ṭāhā [20]: 44, kata *qaulan karīma* dalam Q.S. Al-Isrā [17]: 23, kata *qaulan maysūra* dalam Q.S. Al-Isrā [17]: 28, kata *qaulan ma'rūfa* dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 32, kata *qaulan sadīda* dalam Q.S. An-Nisā [4]: 9 dan kata *qaulan balīga* dalam Q.S. An-Nisā [4]: 63 yang selanjutnya akan ditelusuri dari berbagai kitab tafsir.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif atau lebih tepatnya penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yakni peneliti akan mengkaji tujuh ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan* dengan cara penelusuran melalui karya-karya para mufasir dalam berbagai kitab tafsirnya dan didukung buku, jurnal maupun sumber lainnya yang relevan, sehingga peneliti dapat menyingkap konsep komunikasi edukatif dalam ayat-ayat tersebut dan selanjutnya mengidentifikasi implikasinya dengan beberapa komponen dalam konsep pendidikan Islam, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, dan metode.

Hal ini merujuk pada pernyataan Sukmadinata (2013, hal. 60), bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan pernyataan Deko Sandra (2017, hal. 64-65) dalam jurnal tesisnya, bahwa metode kualitatif deskriptif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam segala aspeknya seperti karya-karyanya, pendapat dan teori-teorinya. Termasuk dalam hal ini adalah firman Tuhan (Alquran) dan kisah-kisah dalam Alquran untuk kasus-kasus terbatas namun mendalam dan menyeluruh.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), di mana dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data penelitian melalui berbagai sumber kepustakaan yakni kitab-kitab tafsir, jurnal dan sumber kepustakaan lainnya yang memiliki relevansi dengan objek sasaran dalam penelitian ini. Hal ini merujuk pada Sutrisno Hadi (2014, hal. 68) yang mengemukakan bahwa disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudū'i*, yakni di mana peneliti menghimpun seluruh ayat yang memiliki kesamaan tema dan relevansi dengan objek sasaran penelitian, yang di mana objek sasaran tersebut merupakan ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan* di dalamnya dan akan dikaji aspek komunikasi edukatif dan implikasinya terhadap beberapa komponen dalam konsep pendidikan Islam, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, dan metode. Hal ini merujuk pada pernyataan Makhfud (2016, hal. 14) dalam tulisannya bahwa

tafsir maudū'i yaitu menghimpun seluruh ayat Alquran yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Setelah disusun berdasarkan kronologis turunnnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnnya, langkah selanjutnya adalah menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga mufasir dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna. Bersamaan dengan itu, dikemukakan juga tujuannya yang menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dipahami sehingga bagian-bagian yang terdalam sekalipun dapat diselami.

Atau secara sederhana, tafsir *maudū'i* ialah metode mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang membahas satu tema tersendiri, menafsirkannya secara global dengan kaidah-kaidah tertentu, dan menemukan rahasia yang tersembunyi di dalam Alquran (Samsurrohman, 2014, hal. 123-124).

Sedangkan secara prosedural, cara kerja tafsir metode *maudū'i* atau tematik menurut Samsurrohman (2014, hal. 137) yakni sebagai berikut:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema, sesuai dengan kronologi urutan turun ayat.

Peneliti menghimpun tujuh ayat berkaitan dengan komunikasi edukatif yang mengandung kata *qaulan* di dalamnya dan diurutkan berdasarkan kronologi turun ayat, yakni kata *qaulan saqīla* dalam Q.S. Muzzammil [73]: 5, kata *qaulan layyina* dalam Q.S. Ṭāhā [20]: 44, kata *qaulan karīma* dalam Q.S. Al-Isrā [17]: 23, kata *qaulan maysūra* dalam Q.S. Al-Isrā [17]: 28, kata *qaulan ma'rūfa* dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 32, kata *qaulan sadīda* dalam Q.S. An-Nisā [4]: 9 dan kata *qaulan balīga* dalam Q.S. An-Nisā [4]: 63.

- b. Menelusuri *asbâb an-nuzûl*.

Setelah menghimpun ayat, peneliti akan menelusuri sebab-sebab turunnya masing-masing ayat atau *asbâb an-nuzûl* melalui sumber-sumber yang relevan.

- c. Meneliti kosakata yang menjadi pokok permasalahan, kemudian dikaji dari semua aspek.

Peneliti akan mengkaji kosakata yang menjadi pokok permasalahan, di mana dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan titik fokus pada kata *qaulan* dalam ayat-ayat tersebut yang dikemudian akan dikaji dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek komunikasi edukatif dan implikasinya terhadap beberapa komponen dalam konsep pendidikan Islam, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, dan metode

- d. Mengkaji pemahaman ayat dari berbagai aliran dan pendapat mufasir, baik ulama salaf maupun *khalaf*.

Selanjutnya peneliti mengkaji ayat-ayat tersebut dari berbagai pendapat para mufasir melalui karya-karya kitab tafsirnya. Baik ulama-ulama tafsir terdahulu atau salaf, ulama-ulama tafsir *khalaf* hingga ulama-ulama tafsir kontemporer.

- e. Semua dikaji secara tuntas dengan menggunakan kaidah tafsir yang muktabar (tafsir yang diperhitungkan keberadaannya) dan didukung oleh fakta.

Peneliti akan mengkaji ayat-ayat secara tuntas berdasarkan kitab-kitab tafsir yang muktabar, masyhur hingga kitab-kitab tafsir kontemporer, yakni di antaranya tafsir *aṭ-Ṭabari*, *ibnu Kaṣīr*, *Qurtūbi*, *fī Zilali al-Qurān*, *al-Maragi*, *al-Azhar*, *al-Miṣbah*, dan tafsir lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.2 Pengumpulan Data

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang di mana sumber data primer penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan* di dalamnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir Alquran, buku maupun jurnal ilmiah, khususnya buku dan jurnal pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan kontemporer serta buku dan jurnal komunikasi edukatif dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sebagai penelitian kualitatif, maka instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, di mana peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, yakni berupa rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga kerangka pemikiran untuk selanjutnya menganalisis sumber data primer berupa tujuh ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan*, yakni Q.S. Muzzammil [73]: 5, Q.S. Ṭāhā [20]: 44, Q.S. Al-Isrā [17]: 23 dan 28, Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 32, Q.S. An-Nisā [4]: 9 dan 63 yang selanjutnya akan dianalisis dari berbagai kitab tafsir, buku dan jurnal yang relevan dan sumber sekunder lainnya untuk kemudian dikaji berdasarkan konsep komunikasi edukatif dan implikasinya dalam konsep pendidikan Islam dan selanjutnya menafsirkan data-data tersebut hingga akhirnya membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Hal tersebut merujuk pada pernyataan Sugiyono (2015, hal. 372-373), bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dan selanjutnya peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.3 Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode induktif, yakni dengan cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus berupa tujuh ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan* yang kemudian diteliti dalam aspek komunikasi edukatif dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum berikut implikasinya terhadap beberapa komponen dalam konsep pendidikan Islam, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, dan metode (Hasan, 2002, hal. 11). Dalam penelitian ini, metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap konsep komunikasi edukatif yang terdapat pada ayat-ayat yang mengandung kata *qaulan* dalam Alquran.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan ditempuh oleh peneliti merujuk pada model analisis Miles dan Huberman yang terdapat dalam buku karangan Sugiyono (2015, hal. 404-412) dan A. Muri Yusuf (2015, hal. 407-409), yakni sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan dan pemokusannya terhadap keseluruhan data yang didapatkan. Maka dari itu, dari sekian banyak ayat Alquran yang berbicara mengenai komunikasi edukatif, peneliti mereduksi dengan cara memilih satu ayat dari setiap kata *qaulan* sebagai objek kajian utama dalam penelitian ini, yakni kata *qaulan saqīla* dalam Q.S. Muzzammil [73]: 5, kata *qaulan layyina* dalam Q.S. Tāhā [20]: 44, kata *qaulan karīma* dalam Q.S. Al-Isrā [17]: 23, kata *qaulan maysūra* dalam Q.S. Al-Isrā [17]: 28, kata *qaulan ma'rūfa* dalam Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 32, kata *qaulan sadīda* dalam Q.S. An-Nisā [4]: 9 dan kata *qaulan balīga* dalam Q.S. An-Nisā [4]: 63.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, peneliti akan mengkaji data primer berupa tujuh ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *qaulan* maupun data sekunder yang telah direduksi secara mendalam, sehingga membolehkan penarikan kesimpulan awal atau sementara dan pengambilan tindakan. Selanjutnya, peneliti akan membuat penyajian data atau *data display* dengan bentuk teks

yang bersifat naratif dalam penelitian ini. Peneliti pun akan menyajikan data tertentu dalam bentuk tabel dan bagan, guna memudahkan para pembaca memahami hasil penelitian kualitatif ini.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana dalam langkah ini, peneliti sudah membuat kesimpulan sejak tahap pengumpulan data sebagai kesimpulan sementara mengenai kajian ayat-ayat yang mengandung kata *qaulan* dalam ruang lingkup komunikasi edukatif dan implikasinya terhadap beberapa komponen dalam konsep pendidikan Islam, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, dan metode. Maka dari itu, bilamana kesimpulan awal dari peneliti tidak didukung oleh bukti-bukti kuat di lapangan, maka kesimpulan akhir akan berubah. Begitupun sebaliknya, bilamana kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan bersifat konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

